

Peran Masyarakat Desa Kalisabuk dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan Islam

Author:

Azizul Muchtar¹
Tutuk Ningsih²

Affiliation:

UIN Prof. KH. Saifuddin
Zuhri Purwokerto^{1,2}

Corresponding email

azizulmuchtar7@gmail.com¹,
tutuk@uinsaizu.ac.id²

Histori Naskah:

Submit: 2022-11-24
Accepted: 2022-11-29
Published: 2022-11-29



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Masyarakat umum memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah, pelaksanaan ini akan melibatkan partisipasi dan kerja sama masyarakat baik secara moral maupun materil. Peran masyarakat dengan institusi pendidikan merupakan serangkaian dari keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan yang direncanakan dan ditegaskan secara sengaja dan sungguh-sungguh. Pendidikan memiliki peran sentral dalam peradaban bangsa dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih terdidik. Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis. Studi kasus juga merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Penelitian studi kasus dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu ekspatriat, eksploratif dan deskriptif. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu fokus pada aspek desain dan implementasi agar lebih mampu menghadapi kritik tradisional tertentu terhadap metode/jenis pilihan. Pendidikan diharapkan mampu kemudian membentuk atau mencetak seseorang sehingga dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kesadaran intelektualnya untuk menjadi manusia yang terampil, cerdas, dan mulia. Dalam hal ini, peran pendidikan di Indonesia tidak hanya pada peran siswa dan institusi sekolah, tetapi masyarakat juga memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan baik sebagai sumber, pelaksana maupun pengguna hasil pendidikan. Inilah yang belum sepenuhnya direlififikasi oleh kedua belah pihak, keduanya menganggap bahwa keduanya adalah bagian yang tidak terpisahkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang diberikan oleh masyarakat akan memberikan acuan dalam pengembangan lembaga pendidikan baik di Desa Kalikabak, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

Keyword: Peran; Masyarakat; Mutu; Pendidikan; Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan sebagai sistem pendidikan yang dijalankan sebagai proses perubahan pola pikir, etika dan moral dengan konsep yang dinamis dan komprehensif yang akan selalu mengikuti segala perubahan zaman dan komprehensif tidak memungkinkan untuk berdiri sendiri, terdapat beberapa komponen pendukung sebagai penyangga berdirinya suatu lembaga, salah satunya adalah peran masyarakat. Masyarakat dan lembaga pendidikan seperti yang disarankan oleh Pidarta sama-sama memiliki hubungan saling memberi dan menerima. Dari segi pendidikan dan psikologis, lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki kebutuhan yang sama dimana masyarakat membutuhkan tempat belajar dan lembaga pendidikan membutuhkan masyarakat untuk belajar di lembaganya. Lembaga pendidikan berusaha mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh bangsa dan bangsa Indonesia, yaitu mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Melihat layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada masyarakat, disitulah akan terjadi timbal balik di antara keduanya. Masyarakat akan memiliki tanggung jawab dan merasa bahwa

lembaga pendidikan itu sendiri yang tentunya akan terpelihara, terpelihara, berkembang dengan baik (Pidarta, 2004).

Lembaga pendidikan juga merupakan sistem yang terbuka bagi masyarakat, sebagai sistem yang terbuka dan tidak dapat mendekriminalisasi diri sendiri dan penting untuk mewujudkan eksistensi masyarakat baik dari segi ide, ide, kebutuhan maupun nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Masyarakat dalam hal ini memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai objek dan sebagai subjek, keduanya memiliki signifikansi fungsional bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Salah satu contohnya adalah ketika sebuah lembaga pendidikan menerima siswa baru, maka masyarakat menjadi objek yang mutlak dan sangat dibutuhkan. Sementara respons masyarakat terhadap promosi tersebut menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki kewenangan mutlak untuk menerima atau menolaknya.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah merupakan lembaga sosial yang posisinya tidak hanya untuk mempersiapkan peserta didik agar kemudian mampu bersosialisasi di masa depan, tetapi sekolah merupakan lembaga formal yang juga memiliki fungsi sebagai "mitra" keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tugasnya untuk membentuk karakter masyarakat dan peserta didik yang diinginkan.

Keberadaan masyarakat dalam pendidikan mengacu pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 yang berbunyi "Masyarakat berhak berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan" dan pasal 9 yang berbunyi "Masyarakat wajib memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan". Dengan demikian jelas bahwa sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dukungan yang dimaksud tidak hanya dari segi materi, tetapi juga berpartisipasi dalam bentuk sumbangan energi, partisipasi dalam kegiatan sekolah dan pemikiran yang berkaitan dengan pengembangan kualitas pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat menjadi contoh bagi mahasiswa dalam setiap kegiatan positif kehidupan bermasyarakatnya.

Menjelaskan uraian di atas, sekolah harus selalu dapat menyalurkan pemikiran, gagasan masyarakat setempat melalui pelaksanaan pendidikan, memanfaatkan fasilitas seoptimal mungkin untuk belajar, memperhatikan dan menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat yang menyatu menjadi satu sehingga masyarakat dapat memiliki rasa memiliki terhadap sekolah tersebut. Kebutuhan untuk mengupayakan lingkungan sekolah yang baik sangat penting bagi kualitas pendidikan karena dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Begitu juga masyarakat di desa Kalikalur, masyarakat sekitar harus sadar akan pentingnya mengikuti lembaga pendidikan. Masyarakat di desa tidak hanya memanfaatkan fasilitas sekolah dengan menyekolahkan anaknya

Metode

Dalam menentukan tempat penelitian, tempat yang dipilih penulis adalah MI 01 Kalisabuk yang terletak di desa Kaliabel, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dilakukan dan diarahkan pada latar belakang individu secara keseluruhan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau dideskripsikan melalui pendekatan kuantitatif (Sudaryono, 2017).

Adapun desain penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis. Studi kasus juga merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Penelitian studi kasus dapat dibagi menjadi tiga

jenis, yaitu ekspatriat, eksploratif dan deskriptif. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu fokus pada aspek desain dan implementasi agar lebih mampu menghadapi kritik tradisional tertentu terhadap metode/jenis pilihan (Jacson, 2020). Ada lima komponen desain penelitian studi kasus yang sangat penting, yaitu: pertanyaan penelitian, porsinya, jika ada unit analisis, logika yang menghubungkan data proporsi, kriteria penafsiran temuan. Penelitian studi kasus bertujuan untuk membuktikan pernyataan perlunya pandangan kritis terhadap setiap fenomena dan peristiwa sosial secara kritis, dengan mencoba mengungkapkan kesalahan di baliknya, sebagai masukan untuk perbaikan dan perbaikan lebih lanjut menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya, cara mengumpulkan data dapat menggunakan wawancara, wawancara, angket, observasi dan studi dokumentasi (Suryabrata, 2014).

Ada beberapa sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian ini, antara lain: Observasi atau observasi yang dilakukan dengan mengamati aktivitas sehari-hari manusia dengan menggunakan keterampilan sensorik sebagai alat utamanya (Burhan, 2007). Dengan menggunakan metode observasi berarti melakukan observasi dimana pengamatan harus terlebih dahulu memiliki objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, dengan kata lain observasi berarti mengamati, mempelajari, memperhatikan objek tertentu. Dalam hal ini, observasi dilakukan ketika peneliti mengamati secara langsung kondisi yang terjadi pada objek penelitian, misalnya ketika masyarakat berpartisipasi dan ingin mengikuti parent meeting di MI 01, masyarakat ingin memberikan materi bagi mahasiswa dan stakeholder pendidikan lainnya. Observasi bertujuan untuk dapat memantau, melihat, mengamati dan mencatat perilaku dan gejala atau peristiwa yang terjadi selama sosialisasi lembaga dengan masyarakat (Arikunto, 2006).

Selanjutnya wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan jalur tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penyidikan. Metode wawancara adalah percakapan tatap muka dengan niat tertentu. Wawancara merupakan cara pengumpulan bahan informasi yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, guru dan kepala sekolah tentang permasalahan yang akan dipelajari. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya (Riyanto, 2010).

Hasil

Masyarakat adalah istilah yang sangat umum digunakan untuk menyebut satu kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu Syaraka yang berarti berpartisipasi, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Menurut Koentjoroningrat dalam Pengantar Antropologi, Masyarakat adalah kesatuan manusia yang berinteraksi satu sama lain sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang berkelanjutan dan terikat oleh akal sehat dan identitas dalam diri mereka. Idealnya, menurut Sudarwan Danim, faktor utama dalam pengembangan mutu pendidikan harus melibatkan setidaknya lima faktor dominan, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja dengan jelas, mampu dan mau bekerja keras, memiliki dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan pelayanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat.

2. Pengajar

Keterlibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam seminar, workshop dan pelatihan, sehingga hasil kegiatan tersebut diterapkan di sekolah

3. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah "anak sebagai pusat" sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat dieksplorasi secara mendalam.

4. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis dan terintegrasi dapat memungkinkan dan memfasilitasi standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal.

5. Karingan kerjasama

Jaringan kerja sama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output sekolah dapat terserap di dunia kerja (Danim, 2007).

Arif Rachman juga menyampaikan bahwa setidaknya ada 4 hal penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan melanjutkan kualitas pendidikan di sekolah, yaitu: Pertama, peningkatan mutu, sekolah harus menjadi tempat yang unggul untuk kegiatan pembelajaran, memenuhi dan menyesuaikan tuntutan dan harapan undang-undang, visi, misi dan tuntutan pendidikan zaman. Kedua, aspek peningkatan mutu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang, partisipasi aktif peserta didik, guru, orang tua dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, pengelolaan yang bertanggung jawab baik moral, mandat, manusia dan modal, memiliki standar sekolah baik nasional maupun internasional. Ketiga, pendidik dan pendidik profesional, proses pembelajaran aktif yang didukung oleh fasilitas pembelajaran, partisipasi peserta didik dan orang tua yang konsisten. Keempat, program penunjang peningkatan mutu (intrakurikuler dan ekstrakurikuler), mahasiswa siap menghadapi program pembelajaran (kesehatan, mental, pengetahuan dan kebersamaan) (Rachman, 2009)). Keberadaan pendidikan tidak lepas dari peran strategis masyarakat baik dalam hal penyusunan maupun perencanaan program di lembaga pendidikan tertentu. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan secara garis besar dibagi menjadi dua: 1) Keterlibatan atau peran individu, seperti membuka kesempatan dan konsultasi seluas-luasnya bagi orang tua peserta didik dan lembaga pendidikan. 2) Keterlibatan organisasi, yaitu keterlibatan melalui komite sekolah, organisasi alumni, dunia usaha/kerja, dan melalui hubungan dengan instansi lain (Baharudin, 2010).

Masyarakat dalam perspektif pendidikan Islam dijelaskan dalam konteks ini dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13, Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu bangsa dan suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di pihak Allah adalah yang paling taat di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui". Ayat tersebut dengan tegas menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan segala perbedaan untuk saling mengenal. Istilah di atas menunjukkan bahwa sebenarnya masyarakat mendapat perhatian khusus dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap individu sebagai anggota masyarakat tertentu kemudian harus menjaga, mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebaik-baiknya dan tertib dalam jiwa ilahi serta terus menjalankan fungsinya sebagai makhluk sosial. Dalam rangka menjaga manusia sebagai masyarakat sosial, diperlukan pendidikan agar interaksi antar orang lain dalam suatu masyarakat dapat terjalin secara harmonis yang dalam konteks ini merupakan hubungan yang baik antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat.

Melihat kenyataan tersebut, bahwa dua komponen antara masyarakat dan lembaga pendidikan harus saling melengkapi bahkan turut serta memberikan warna dalam segala bentuk yang ada di lembaga pendidikan. Menurut George R Terry perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang diuraikan. Perencanaan meliputi kegiatan baik untuk pengambilan keputusan, memilih alternatif keputusan dan lain sebagainya. Berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya lembaga pendidikan berstatus swasta yang tidak dapat berdiri kokoh tanpa dukungan, dorongan, dan keterlibatan masyarakat di dalamnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan bukanlah perkara sederhana, namun membutuhkan keterlibatan banyak pihak, termasuk peran masyarakat. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan tidak hanya berpusat pada pencapaian target kurikulum,

tetapi menyangkut semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan, keterampilan, dan moral yang diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan setidaknya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu: 1) Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah, yang menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan agama (Islam). 2) Madrasah dan pendidikan lanjutan seperti IAIN/STAIN/UIN di bawah Kementerian Agama. 3) Pendidikan anak usia dini/TK, sekolah/ perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh dan atau di bawah naungan organisasi dan yayasan Islam. 4) Kajian Islam di Sekolah/Madrasah/Perguruan Tinggi sebagai mata kuliah atau mata kuliah dan sebagai program studi. 5) Pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat ibadah, dan atau forum Islam, taklim majlis dan lembaga lainnya (Muhaimin, 2011).

Pembahasan

A. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan untuk terlibat langsung dan memikul tanggung jawab atas pengembangan atau peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia bukan hanya sekedar harapan tetapi kemudian persatuan yang harus diwujudkan dalam kegiatan nyata. Melihat betapa pentingnya peran serta masyarakat dalam mengembangkan kualitas pendidikan Islam, peran ini perlu ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Masyarakat yang hidup di lingkungan lembaga pendidikan Islam sangat menaruh harapan besar pada lembaga tersebut untuk mampu menghasilkan generasi yang berkarakter Islami. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Sesuai dengan karakteristiknya sebagai pendidikan agama, idealnya cita-cita pendidikan Islam berfungsi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, karakter, sikap moral, dan semangat terhadap kegairahan ajaran agama Islam.

B. Pengelolaan Masyarakat

Pengelolaan partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan Islam diawali dengan kegiatan perencanaan, monitoring dan evaluasi secara simultan. Tahap perencanaan dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan baik lembaga pendidikan maupun masyarakat, dilanjutkan dengan perencanaan berdasarkan kebutuhan yang diolah untuk mengetahui potensi yang dimiliki baik dari segi pengetahuan teknologi maupun nilai-nilai spiritual keagamaan.

Berdasarkan kebutuhan masyarakat, kedua lembaga ini berusaha merespon dengan memberikan pelayanan yang maksimal dan bersama-sama dengan masyarakat melalui komite sekolah untuk berinovasi sesuai dengan tuntutan masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan agar partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan termasuk interaksi antar warganya, adanya aturan khas yang dapat mengatur segala pola perilaku warganya, merupakan suatu kesinambungan, adanya rasa identitas yang kuat yang mengikat seluruh warga negara (Koencoroningrat, 2005). Begitu juga dengan masyarakat di desa kalisabuk, masyarakat selain memiliki wilayah untuk tinggal bersama mereka juga memiliki aturan, aturan, batasan yang dijadikan pedoman dalam kehidupan, aturan tersebut dibuat dengan kesepakatan bersama yang dipimpin oleh pemimpin terpilih.

C. Faktor-faktor yang menghambat perkembangan mutu pendidikan.

Semua kegiatan akan memiliki kendala atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya, serta perkembangan mutu pendidikan yang memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan mutu pendidikan, yaitu:

faktor keluarga yang merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, faktor masyarakat yang juga mempengaruhi perkembangan pendidikan yang berkualitas karena adanya suatu komunitas yang sering dilihat oleh peserta didik, baik komunitas sekolah maupun lingkungan sekitar. Kehidupan di sekitar masyarakat akan memberikan dampak negatif atau positif tergantung bagaimana kebiasaan mereka karena kondisi peserta didik khususnya yang masih dalam tahap memasuki masa remaja sangat mudah terpengaruh dengan apa yang dilihatnya (Slameto, 2018).

Berdasarkan pengamatan penulis di desa kalisabuk tempat MI 01 Kalisabuk didirikan, masyarakat di desa ini bisa dibilang mendukung berdirinya MI 01 Kalisabuk yang dibuktikan dengan adanya anime komunitas yang baik, karena tempatnya yang dekat dan mudah dijangkau oleh penduduk desa. Baik oleh warga desa Kalisabuk maupun warga desa sekitarnya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain. Saran masyarakat kepada lembaga pendidikan adalah MI 01 harus mengadakan kegiatan tahfiz dan kegiatan ekstra lainnya yang bersifat positif. Dari segi materiel, masyarakat yang memiliki usaha juga ikut berdonasi ke MI 01 kalisabuk dalam bentuk 5 butir telur setiap minggunya, tepatnya pada hari Jumat. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat di desa Kalisabuk turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, meskipun masyarakat desa Kalisabuk tidak dapat secara langsung ikut menandatangani sekolah, namun hal ini merupakan bentuk pendampingan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan selalu mendukung kegiatan atau memberikan saran bagi pihak sekolah. Dalam pernyataan komunitas, terungkap bahwa: Jika itu untuk peran nyata, mungkin saya tidak bisa tidak hanya bisa mendukungnya dengan mempercayakan anak saya untuk belajar di sana. Menurut saya, ketika ada sekolah yang dekat dengan mengapa Anda harus pergi ke tempat yang jauh, jauh dan dekat, Anda berdua masih belajar tergantung pada bagaimana anak itu, apakah mereka ingin belajar dengan baik atau tidak. Karena pendidikan tidak mencari yang jauh yang dekat dengan kita. Mendukung keberadaan MI 01 Kalisabuk adalah insyaallah yang baik untuk anak-anak dan nantinya bermanfaat bagi masyarakat (Bapak Aris Trimanto).

Berdasarkan pernyataan di atas, dijelaskan bahwa peran masyarakat dalam meningkatkan atau mengembangkan mutu pendidikan Islam dilakukan dengan mendukung dan memajukan lembaga pendidikan yang dekat dengan wilayah domisili. Respon positif tersebut ditujukan kepada masyarakat dengan berdirinya lembaga pendidikan Islam. Yang paling penting adalah segala bentuk dukungan dan bukti nyata masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut atau memberikan nasehat adalah ikut serta dan mempercayakan anak-anaknya untuk belajar dan menimba ilmu di sekolah. Peran pengelola lembaga juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan bahu membahu menciptakan suasana kepercayaan dalam suasana pendidikan Islam yang baik bagi guru dan siswa. Tanpa hubungan yang harmonis, tentunya tidak akan terjadi peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan Islam. Maka dalam pembahasan kali ini, penulis menganalisis peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI 01 Kalisabuk merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh pihak sekolah karena membutuhkan dukungan dari masyarakat. Hasilnya, peran masyarakat mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam khususnya di MI 01 Kalisabuk.

Kesimpulan

Peran masyarakat di desa Kalisabuk dalam mengembangkan atau meningkatkan mutu pendidikan Islam memiliki respon yang sangat baik dan mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam di MI 01 Kalisabuk. Kondisi kualitas pendidikan Islam di MI 01 Kalisabuk dibuktikan dengan sarana prasarana yang memadai dan cukup lengkap, dalam bidang kurikulum yang digunakan dalam MI 01 Kalisabuk adalah Kurikulum 2013. Untuk manajemen, rata-rata tenaga pendidik berstatus sarjana S1 dan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru di bidang manajemen keuangan belum dipungut dari orang tua peserta didik. Peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MI 01 Kalisabuk tahun 2022 cukup berperan,

hal ini dibuktikan dengan dukungan dan respon positif serta kepercayaan masyarakat terhadap kampung MI 01 Kaliakel.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatia.
- Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Koentjoroningrat. 2005. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mathis, L, John H. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empa.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Y. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: IKAPI.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Suryabrata, S. 2014. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Perss.
- UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, S, W. 2017. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Disiplin Dan Motivasi Kerja Pegawai PPSU Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur*. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 2(5).
- Widyatmike, A. P. S. 2021. *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah perempuan: analisis model cipp*. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 1–14.
- Yasni, A. 2020. *Media Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19*. *Tarbiyatu wata'lim. Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*. Nomer I Tahun 2020. Vol.02